



Peluang Investasi Pembangunan Hotel dan Foodcourt Kawasan Wisata Kandi



Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sumatera Barat
Jl. Setia Budi No. 15 Padang
Telp. 0751 - 811341 Fax. 0751 - 811342



Kata Pengantar

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman potensi yang sangat kaya baik disektor pariwisata, perkebunan, pertanian, perikanan, pertambangan, agroindustri, dan budaya.

Buku kecil ini menyajikan sekilas potensi dan peluang investasi khusus untuk sektor pariwisata. Lokasi peluang investasi yang disajikan dalam buku ini berada di Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat, dengan kegiatan investasi Pembangunan Hotel dan Foodcourt Kawasan Wisata Kandi.

Didalam buku ini, investor akan diberikan informasi tentang mengapa investasi pembangunan hotel dan foodcourt kawasan wisata Kandi layak untuk direalisasikan. Semoga informasi yang disajikan didalam buku ini bisa bermanfaat bagi calon investor.

Padang, Desember 2017

Kepala DPM & PTSP
Provinsi Sumatra Barat

d.t.o

Maswar Dedi, A.P., M.Si
NIP. 19740618 199311 1001





Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat



Letak Geografis



Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota dengan wilayah terluas adalah Kepulauan Mentawai (14,21%) dan wilayah terkecil adalah Kota Padang Panjang (0,05%).

Secara geografis, Provinsi Sumatera Barat terletak antara $98^{\circ} 36' - 101^{\circ} 53'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 54' - 3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan, dengan luas daratan $\pm 42.297,30 \text{ KM}^2$ dan luas perairan (laut) $\pm 52.882,42 \text{ KM}^2$ dengan panjang garis pantai wilayah daratan $\pm 375 \text{ KM}$ ditambah panjang garis pantai Kepulauan Mentawai ± 1.003 sehingga total garis pantai keseluruhan $\pm 1.378 \text{ KM}$. Perairan laut ini memiliki 180 pulau-pulau besar dan kecil.

Sumatera Barat mempunyai iklim tropis dengan rata-rata suhu udara $25,78^{\circ}\text{C}$ dan rata-rata kelembaban yang tinggi yaitu 86,67% dengan tekanan udara rata-rata berkisar 994,69 mb.



Kondisi Topografi dan Morfologi

Topografi Sumatera Barat sangat bervariasi dari pantai hingga pegunungan. Kelas kelerengan Sumatera Barat terdiri atas: (a) kelerengan datar (0 - 8% seluas 1,2 juta Ha, 28,68%), (b) kelerengan berombak (8 - 15% seluas 276 ribu Ha, 6,52%) (c) kelerengan bergelombang (25 - 40% seluas 546 ribu Ha, 14,68 Ha), (d) kelerengan bergunung (25 - 40% seluas 621 Ha, 14,68%), (e) kelerengan curam (>40% seluas 1,6 juta Ha, 39,03%).



Morfologi Dataran

Daerah morfologi dataran terdapat pada wilayah bagian barat dengan ketinggian antara 0 - 50 dpl.

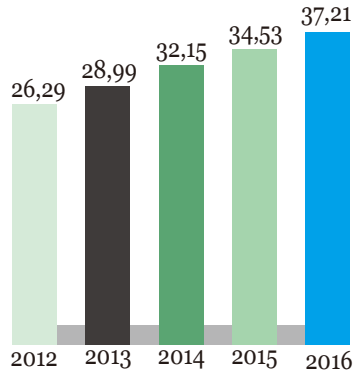
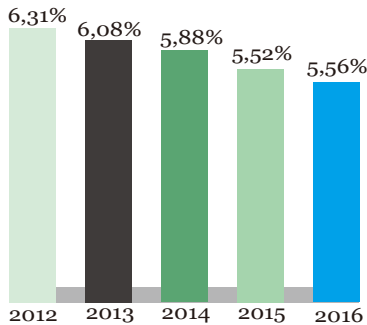
M o r f o l o g i Morfologi Perbukitan dan Pegunungan

Daerah morfologi bergelombang terdapat pada wilayah bagian tengah dengan ketinggian antara 50 - 100 dpl.

Daerah morfologi perbukitan dan pegunungan terdapat pada wilayah bagian timur dengan ketinggian antara 100 - 500 dpl.

Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 menurut lapangan usaha masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (24,06 persen) kondisi ini masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari sisi pertumbuhan, perekonomian Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat tahun 2016 sebesar 5,26 persen, sedangkan tahun 2015 mencapai 5,52 persen.



PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2016, PDRB perkapita Sumatera Barat mencapai 37,21 juta rupiah atau meningkat sebesar 7,8 persen dibandingkan tahun 2015.

2014

Pertumbuhan PDRB Perkapita 10,8%

2015

Pertumbuhan PDRB Perkapita 7,4%

2016

Pertumbuhan PDRB Perkapita 7,8%

Penduduk dan Tenaga Kerja



Penduduk Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 diproyeksi sebesar 5,2 juta jiwa. Angka ini terus diprediksi akan terus meningkat hingga 5,4 juta jiwa pada tahun 2020. Secara rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat periode 2017 - 2020 adalah 1,49%.



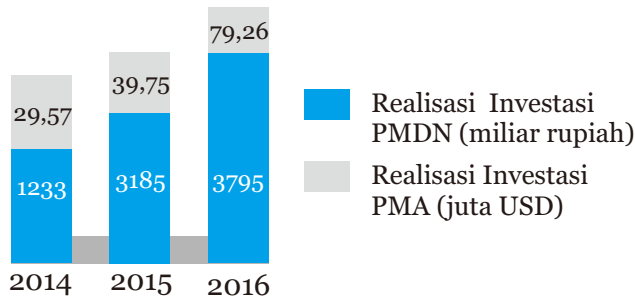
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terus menurun selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 TPT Provinsi Sumatera Barat sebesar 5,09% lebih rendah dari TPT 2015 sebesar 6,89%. Hal ini berarti jumlah pengangguran di Sumatera Barat terus menurun.



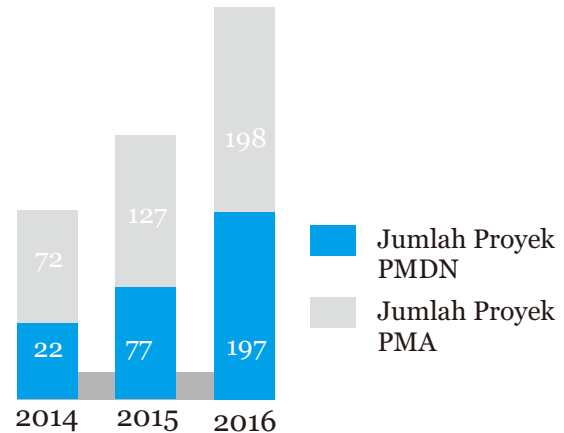
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat terus meningkat. Pada tahun 2015 TPAK Sumatera Barat sebesar 64,56% dan meningkat menjadi 67,08% pada tahun 2016.

Realisasi Investasi

Perkembangan nilai PMA dan PMDN
Provinsi Sumatera Barat Periode 2014 - 2016



Perkembangan proyek PMA dan PMDN
Sumatera Barat Periode 2014 - 2016



Realisasi investasi PMDN cukup tajam tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan 158%. Hal ini kembali terjadi pada tahun 2016 namun dengan pertumbuhan yang lebih rendah sebesar 19%.



Jumlah proyek PMDN tahun 2015 meningkat tajam dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 250%. Hal ini juga terjadi pada tahun 2016 dengan pertumbuhan mencapai 156%.



Realisasi investasi PMA meningkat cukup tajam tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan 34%. Nilai PMA kembali naik pada tahun 2016 dengan pertumbuhan sebesar 99%.



Jumlah proyek PMA tahun 2015 meningkat tajam dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 76%. Hal ini juga terjadi pada tahun 2016 dengan pertumbuhan mencapai 55%.

Kondisi Sosial Ekonomi Kota Sawahlunto

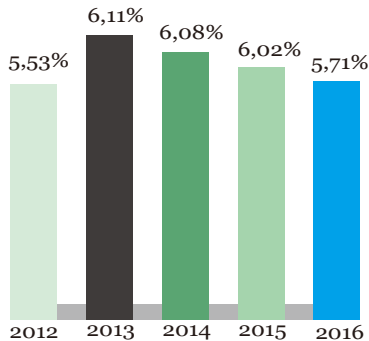
GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN SAWAHLUNTO



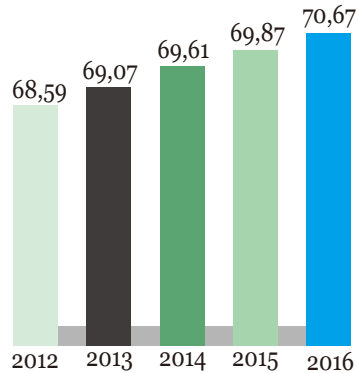
Kondisi Sosial Ekonomi

Struktur ekonomi Kota Sawahlunto tahun 2016 masih didominasi oleh sektor perdagangan (16%), kondisi ini masih sama dibanding tahun sebelumnya. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi Kota Sawahlunto tahun 2016 mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 hanya 5,71%, sedangkan tahun 2015 mencapai 6,02%.

Pertumbuhan Ekonomi Kota Sawahlunto



IPM Kota Sawahlunto



IPM Kota Sawahlunto terus meningkat selama lima tahun terakhir. IPM pada tahun 2012 sebesar 68,59 dan naik menjadi 70,67 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan derajat kesehatan, pendidikan, dan standar hidup di Kota Sawahlunto.

2014

Persentase Kemiskinan
2,25%

2015

Persentase Kemiskinan
2,22%

2016

Persentase Kemiskinan
2,21%



**Peluang Investasi
Pembangunan Hotel dan Foodcourt
di Kawasan Kandi**



VISI KOTA SAWAHLUNTO

Sawahlunto Menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya

Sesuai dengan visi Kota Sawahlunto, maka pengembangan sektor pariwisata merupakan prioritas utama dalam pembangunan daerah. Salah satu potensi investasi yang ditawarkan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto adalah pengembangan resort Wisata Kandi. Resort Wisata Kandi dahulunya merupakan areal pertambangan batu bara milik P.T. Bukit Asam. Saat ini, areal seluas 400 Ha tersebut telah dimiliki oleh Pemerintah Kota Sawahlunto. Di areal tersebut, rencananya akan dikembangkan Hotel & Restaurant, Taman Safari, Wisata Air, Camping Ground dan Outbond, Pengelolaan Gelanggang Pacu Kuda standar nasional, Pengelolaan Sirkuit Road Race Skala Nasional. Pemerintah provinsi Sumatera Barat khususnya pemerintah Kota Sawahlunto mengundang investor untuk berinvestasi dalam mengembangkan resort Wisata Kandi.

Kondisi Eksisting Kegiatan - Kegiatan Wisata Lain di Sawahlunto

Terdapat beberapa kegiatan wisata di Sawahlunto. Kedepannya sinergi antar kawasan wisata ini diharapkan menjadi faktor penarik wisatawan untuk berkunjung ke Sawahlunto. Pengelola dapat menciptakan paket-paket wisata yang menarik bagi calon wisatawan. Sehingga, tingkat kunjungan wisata ke destinasi utama seperti kawasan resort Kandi bisa meningkat.



GUDANG RANSUM

Gudang Ransum dibangun pada 1918 sewaktu penjajahan Belanda. Dapur umum ini dilengkapi dua buah gudang besar dan steam generator (tungku pembakaran) untuk memasak 3.900 kg beras setiap hari bagi para pekerja tambang batu bara. Bangunan museum gudang ransum terdiri dari bangunan utama, tungku pembakaran, rumah jagal, periuk nasi, kompresor.



MUSEUM KERETA API

Museum ini diresmikan tahun 2005 oleh wakil presiden Jusuf Kalla. Museum ini memiliki beberapa koleksi seperti gerbong, lokomotif uap, jam, alat-alat sinyal atau komunikasi, foto dokumentasi, miniatur lokomotif, brankas, dongkrak rel, label pabrik, timbangan, lonceng penjaga, dan baterai lokomotif.



LUBANG MBAH SOERO

Lubang Mbah Soero merupakan bekas terowongan yang digunakan untuk menambang batu bara sekitar tahun 1898 - 1932. Namun sejak tahun 2008 pemerintah kota merenovasi lubang bekas tambang ini dan diresmikan menjadi objek wisata yang memperhatikan keselamatan pengunjung namun tetap mempertahankan keasliannya.

Kondisi Eksisting Kegiatan - Kegiatan Wisata Lain di Sawahlunto



KAWASAN KOTA LAMA

Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto terbentang seluas lebih kurang 89,71 Ha yang meliputi 3 (tiga) kecamatan (Kecamatan Lembah Segar, Barangin, dan Kecamatan Silungkang). Kota ini berkembang setelah penemuan dan aktivitas penambangan batubara oleh Pemerintah Hindia Belanda di akhir abad XIX.



Kondisi Eksisting Kegiatan - Kegiatan Wisata Lain di Sawahlunto



WATER BOOM

Waterboom Sawahlunto merupakan pioner sarana permainan air di Sumatera Barat. Diresmikan pada akhir tahun 2006. Saat ini, Waterboom Sawahlunto terus berbenah diri. Salah satunya dengan menambah kolam maupun seluncuran yang meliuk-liuk dari atas bukit. Sehingga hal tersebut menambah nuansa tersendiri yang tidak didapatkan di tempat lain kecuali di Waterboom Sawahlunto.



DANAU KANDI

Danau Kandi adalah sebuah Danau bekas galian tambang yang terletak di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Terbentuknya danau ini adalah karna jebolnya tanggul penahan aliran Sungai Ombilin. Oleh Pemko Sawahlunto kawasan ini dijadikan sebagai salah satu daya tarik Pariwisata.



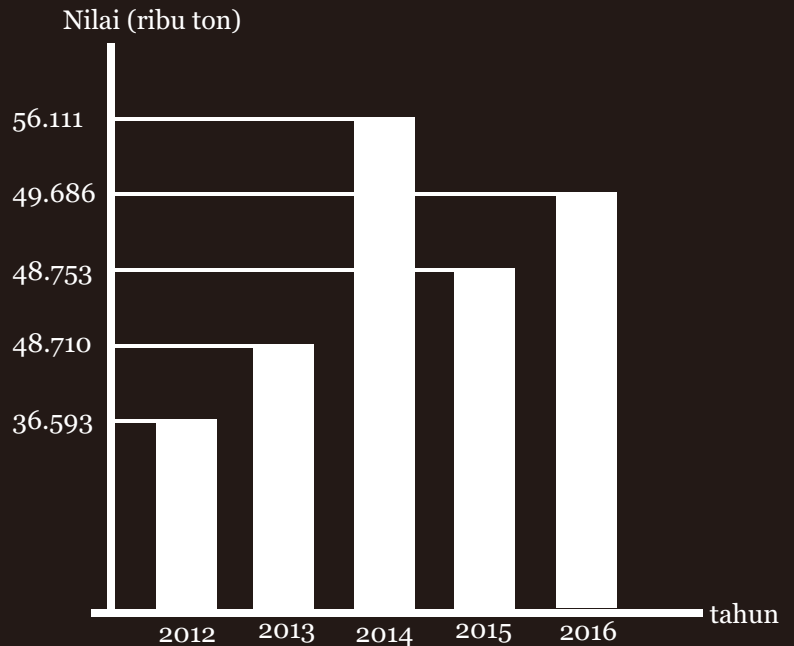
TAMAN SATWA KANDI

Taman Satwa Kandi Sawahlunto adalah sebuah kompleks rekreasi keluarga di alam terbuka seluas 5 hektar di daerah perbukitan bekas area penambangan dengan keindahan alam Sawahlunto. Ada pula Danau Tandikek yang dilengkapi wisata air berupa wahana Perahu Naga, speedboat, sepeda air, dan banana boat.



Potensi Pengunjung

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya. Jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2014. Walaupun sempat turun pada tahun 2015, kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat kembali meningkat pada tahun 2016.



Dukungan Pemerintah Secara Umum

Seiring dengan bertumbuhnya sektor pariwisata di Kota Sawahlunto, pemerintah kota mulai menggalakkan pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur dasar yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Tujuan pemerintah sebenarnya adalah untuk mendukung terciptanya aksesibilitas dan kemudahan bagi masyarakat untuk bisa melakukan kegiatan ekonomi.



Pembangunan jalan
menuju objek wisata



Perbaikan trotoar
untuk pedestrian



Penerangan jalan



Ketersediaan air minum



Perbaikan taman kota



Pemberantasan sampah

Dukungan Pemerintah Secara Khusus

Dalam rangka mewujudkan visi Kota Sawahlunto, pemerintah kota telah menyiapkan serangkaian strategi dan kebijakan. Salah satu strategi dan kebijakan tersebut dapat dilihat pada RTRW Kota Sawahlunto tahun 2010 - 2030. Salah satu strategi pokok yang tercantum dalam RTRW dalam rangka mencapai sasaran pengembangan wilayah adalah mengembangkan kawasan wisata.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan hotel dan food court di kawasan Kandi secara tidak langsung sudah mendapat dukungan penuh dari pemerintah kota.



Keunggulan dan Peluang Investasi Hotel dan Food Court

Keunggulan	Peluang
<ul style="list-style-type: none">✓ Kondisi lingkungan relatif tenang sehingga sesuai untuk lokasi hotel✓ Lokasi berada di resort wisata Kandi dengan tingkat kunjungan wisatawannya sangat tinggi✓ Akses menuju lokasi Tapak serta menuju pusat kota relatif lancar✓ Udara relatif sejuk karena masih daerah yang terjaga hijaunya✓ Daerah bebas banjir✓ Lahan luas baik untuk dikembangkan✓ Infrastruktur tersedia dengan lengkap	<ul style="list-style-type: none">✓ Didukung oleh Visi Kota yaitu Kota Wisata Tambang✓ Konsep pengembangan hotel atau cottage yang memadukan objek resort wisata, taman satwa serta view yang baik belum ada di kota lain di Sumatera Barat✓ Prasarana hotel yang masih terbatas di Kota Sawahlunto✓ Peluang sebagai kota wisata saat ini tumbuh pesat dengan tingkat kunjungan yang meningkat setiap tahunnya✓ Seringnya dilaksanakan event-event nasional di resort wisata Kandi dan Kota Sawahlunto



Strategi Pengembangan Hotel di Resort Kandi

- ✓ Hotel atau cottage harus mampu bersaing sehingga market positioning dari aspek harga sewa kamar harus lebih murah dibandingkan hotel sekelas yang ada di Kota Sawahlunto.
- ✓ Hotel harus mampu menyediakan fasilitas utama dan fasilitas pendukung hotel yang lebih baik dibandingkan dengan hotel sekelasnya guna merebut pangsa pasar yang ada di Kota Sawahlunto.
- ✓ Proyeksi tingkat hunian diperkirakan pada tingkat konservatif sehingga proyeksi tingkat hunian akan dihitung berdasarkan pertumbuhan tingkat hunian hotel yang sudah ada di Kota Sawahlunto.

Lokasi

Lokasi pembangunan hotel dan foodcourt berada di lahan milik pemerintah seluas 5 Ha. Lahan ini berada di Desa Kolok Nan Tuo Kecamatan Barangin. Lahan tersebut berada di sisi Danau Tandikat yang termasuk dalam kawasan Resort Wisata Kandi.

Biaya Investasi Hotel

Pembangunan hotel dan fasilitas pendukungnya di kawasan wisata Kandi memerlukan biaya investasi awal sebesar 846.500 USD. Jika dikonversi ke nilai rupiah, angka ini setara dengan lebih kurang 11 miliar rupiah. Kebutuhan investasi awal mencakup pematangan lahan, sarana parkir, ruang pengelola, sarana rekreasi dan olah raga, cottage, restoran, ruang pertemuan, dan taman bermain dan sirkulasi.

Kebutuhan Biaya Investasi Hotel

No	Uraian	Satuan	Biaya
1	Pematangan Lahan	3860 M2	130.000.000
2	Sarana Parkir	975 M2	84.500.000
3	Kantor Pengelola	405 M2	1.430.000.000
4	Sarana Rekreasi dan Olah Raga		2.795.000.000
5	Cottage	40 Kamar	3.900.000.000
6	Restoran	315 M2	1.040.000.000
7	Taman Bermain	360 M2	1.170.000.000
8	Ruang Sirkulasi	1750 M2	455.000.000
Jumlah			11.004.500.000

Analisis Keuangan dan Sensitifitas

Indikator basis analisis keuangan menunjukkan bahwa kegiatan investasi ini layak dilakukan. Selain itu, analisis sensitifitas juga digunakan dengan cara mensimulasikan terjadinya kenaikan biaya produksi sebesar 10% dan penurunan pendapatan masing-masingnya sebesar 10% dan 20%. Hasil simulasi semua analisis sensitifitas menyimpulkan bahwa kegiatan ini masih layak dilakukan sekalipun pendapatan diturunkan sampai 20%.

Analisis Keuangan dan Sensitifitas Pembangunan Hotel

Indikator	NPV	IRR	BEP
Basis	13 miliar	25,91%	6 tahun
Cost + 10%	8 miliar	22,07%	7 tahun
Revenue - 10%	6 miliar	20,18%	7 tahun
Revenue - 20%	707 juta	13,04%	10 tahun
Keterangan	Layak	Layak	Layak

Biaya Investasi FoodCourt

Pembangunan hotel dan fasilitas pendukungnya di kawasan wisata Kandi memerlukan biaya investasi awal sebesar 350.000 USD. Jika dikonversi ke nilai rupiah, angka ini setara dengan lebih kurang 4,5 miliar rupiah. Kebutuhan investasi awal mencakup pematangan lahan, sarana parkir, ruang pengelola, foodcourt, dan taman bermain.

Kebutuhan Biaya Investasi Foodcourt

No	Uraian	Satuan	Biaya
1	Pematangan Lahan	15.000 M2	195.000.000
2	Sarana Parkir	1000 M2	97.500.000
3	Kantor Pengelola	425 M2	487.500.000
4	Foodcourt dan Penunjang	15.000 M2	3.380.000.000
5	Taman Bermain	1.500 M2	390.000.000
Jumlah			4.550.000.000

Analisis Keuangan dan Sensitifitas

Indikator basis analisis keuangan menunjukkan bahwa kegiatan investasi ini layak dilakukan. Selain itu, analisis sensitifitas juga digunakan dengan cara mensimulasikan terjadinya kenaikan biaya produksi sebesar 10% dan penurunan pendapatan masing-masingnya sebesar 10% dan 20%. Hasil simulasi semua analisis sensitifitas menyimpulkan bahwa kegiatan ini masih layak dilakukan sekalipun pendapatan diturunkan sampai 20%.

Analisis Keuangan dan Sensitifitas Pembangunan Foodcourt

Indikator	NPV	IRR	BEP
Basis	4,7 miliar	40,32%	4 tahun
Cost + 10%	3,1 miliar	31,92%	4 tahun
Revenue - 10%	2,3 miliar	28,02%	4 tahun
Revenue - 20%	41 juta	14,29%	7 tahun
Keterangan	Layak	Layak	Layak

Prosedur Perizinan

Investor yang berminat untuk berinvestasi harus melalui langkah-langkah prosedur sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Prosedur untuk berinvestasi dan melakukan bisnis di yuridiksi Indonesia terdiri dari dua langkah:

Langkah 1: Persiapan

Langkah 2: Siap untuk Produksi/Operasi

Langkah untuk memulai investai

Langkah 1: Persiapan

Dalam hal ini calon investor membentuk Badan Hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia untuk melakukan kegiatan investasi di Indonesia

Langkah 2: Siap untuk Produksi/Operasi

Tahap operasi merupakan tahap ketika perusahaan siap untuk melakukan kegiatan produksi (sektor industri) atau untuk melakukan kegiatan operasional (sektor jasa).

Persiapan

Izin Prinsip Penanaman Modal

A. Persyaratan

Mengisi formulir permohonan dengan lampiran:

1. Bukti diri pemohon:
 - a. Rekaman Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku bagi perseorangan Indonesia.
 - b. Rekaman Akta Pendirian Perusahaan dan perubahannya untuk PT, CV, Fa atau rekaman anggaran dasar bagi Badan Usaha.
 - c. Rekaman pengesahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan HAM atau pengesahan Anggaran Dasar Badan Usaha Koperasi oleh instansi yang berwenang
 - d. Rekaman Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
2. Keterangan Rencana Kegiatan, berupa:
 - a. Uraian proses produksi yang mencantumkan jenis bahan baku dan dilengkapi dengan diagram alir (flow chart).
 - b. Uraian kegiatan usaha sektor jasa
3. Rekomendasi dari instansi pemerintah terkait, bila dipersyaratkan
4. Permohonan ditandatangani di atas materai cukup oleh direksi perusahaan dilengkapi surat kuasa bermaterai cukup untuk pengurusan permohonan yang tidak dilakukan secara langsung oleh direksi perusahaan.

B. Biaya pelayanan

TIDAK DIKENAKAN BIAYA

C. Waktu Penyelesaian Pelayanan

3 (tiga) HARI KERJA sejak tanggal diterimanya berkas permohonan secara lengkap dan benar

D. Spesifikasi

Izin Prinsip Penanaman Modal

Produksi/Operasi (Pra Operasi)

Izin Usaha Penanaman Modal (Izin Usaha bagi perusahaan yang berlokasi di luar kawasan industri)

A. Persyaratan

Mengisi formulir permohonan dengan lampiran:

1. Laporan hasil pemeriksaan proyek ditandatangani oleh tim pelaksana LHP, khusus bagi kegiatan usaha yang memerlukan fasilitas bea masuk atas impor barang dan lahan
2. Rekaman akta pendirian dan pengesahaan serta akta perubahan dan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM
3. Rekaman Pendaftaran Penanaman Modal/Izin Prinsip Penanaman Modal/Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal/Surat Persetujuan Penanaman Modal/ Izin Usaha dan/atau Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal/ Izin Usaha Perluasan yang dimiliki.
4. Rekaman NPWP
5. Bukti penguasaan/ penggunaan tanah atas nama perusahaan;
 - a. Rekaman sertifikat hak atas tanah atau akta jual beli tanah oleh PPAT, atau
 - b. Rekaman perjanjian sewa menyewa tanah
6. Bukti penguasaan/penggunaan gedung/bangunan;
 - a. Rekaman Izin Mendirikan Bangunan (IMB) atau
 - b. Rekaman akta jual beli/perjanjian sewa menyewa gedung/bangunan
7. Rekaman Izin Gangguan (UUG/HO) atau rekaman Surat Izin Tempat Usaha (SITU)
8. Rekaman Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) semester akhir
9. Rekaman persetujuan/pengesahaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atau rekaman persetujuan pengesahan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
10. Persyaratan lain sebagaimana diatur dalam peraturan instansi teknis terkait dan/ atau peraturan daerah setempat
11. Permohonan ditandatangani di atas materai cukup oleh direksi perusahaan
12. Surat kuasa bermaterai cukup untuk pengurusan permohonan yang tidak dilakukan secara langsung oleh direksi perusahaan

Produksi/Operasi (Pra Operasi)

B. Biaya Pelayanan

Tidak dikenakan biaya

C. Waktu Penyelesaian Pelayanan

7 (tujuh) HARI KERJA sejak tanggal diterimanya berkas permohonan secara lengkap dan benar

D. Spesifikasi

Izin Usaha/ Izin Usaha Perluasan bagi perusahaan yang berlokasi diluar kawasan industri

Produksi/Operasi (Siap Operasi)

Tanda Daftar Usaha Pariwisata

A. Persyaratan

Mengisi permohonan dengan melengkapi persyaratan antara lain:

1. Foto kopi KTP pemohon
2. Foto kopi NPWP
3. Foto kopi Akta Pendirian perusahaan yang mencantumkan usaha jasa transportasi wisata keterangan tertulis mengenai perkiraan kapasitas jasa transportasi wisata yang dinyatakan dalam jumlah kendaraan, kapal atau kereta api, serta daya angkut yang tersedia
4. Foto kopi Akta Pendirian badan usaha
5. Foto kopi dokumen lingkungan
6. Foto kopi izin gangguan (HO)

B. Biaya Pelayanan

TIDAK DIKENAKAN BIAYA

C. Waktu Penyelesaian Pelayanan

6 (enam) HARI KERJA serta tanggal diterimanya berkas permohonan secara lengkap dan benar dengan rincian proses kerja sebagai berikut:

- 3 Hari kerja pada DPM dan PTSP
- 3 Hari kerja pada OPD Teknis

D. Spesifikasi

Surat Izin

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi
Dinas Penanaman Modal & PTSP
Provinsi Sumatera Barat
Jl. Setiabudi No. 15 Padang, Sumatera Barat
Telp. 0751 811341 Fax. 0751811342